



Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dalam peningkatan Mutu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang

Yazid Jaya Kusuma¹, Abdullah Aminuddin Aziz²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received August 27, 2023

Revised August 27, 2023

Accepted August 27, 2023

Kata Kunci:

Manajemen,
Kompetensi Guru,
Kualitas Siswa

Keywords:

Management,
Teacher Competence,
Student Quality

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang "Implementasi Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Siswa (Studi Kasus di MTsN 5 Karawang)". Fokus penelitian adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Siswa di MTsN 5 Karawang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen tenaga pengajar dalam peningkatan kualitas siswa di MTsN 5 Karawang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) perencanaan tenaga pengajar dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang. Yakni: a) meningkatkan prestasi akademik; b) meningkatkan prestasi non-akademik; c) memaksimalkan lulusan yang berkualitas. 2) implementasi tenaga pengajar dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang. 3) evaluasi tenaga pengajar dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang. Implementasi Manajemen Pendidik dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 5 Karawang dapat dikatakan berhasil, dengan diadakannya beberapa pelatihan seperti workshop, bimtek dan supervisi untuk merancang dan mengevaluasi pengembangan tenaga pengajar pada tahun ajaran berikutnya.

ABSTRACT

This study discusses "Implementation of Educator Management in Improving Student Quality (Case Study at MTsN 5 Karawang)". The focus of the research is How to Implement Education Personnel Management in Improving Student Quality at MTsN 5 Karawang. The research objective was to describe the implementation of teaching staff management in improving the quality of students at MTsN 5 Karawang. The research approach used in the preparation of this thesis is qualitative with the type of case study research. While the data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Then the data obtained were analyzed using a qualitative descriptive method, namely data reduction, data presentation, and conclusion and verification. The results of the study show 1) teaching staff planning in improving the quality of education at MTsN 5 Karawang. Namely: a) increasing academic achievement; b) improve non-academic achievements; c) maximizing qualified graduates. 2) implementation of teaching staff in improving the quality of education at MTsN 5 Karawang. 3) evaluation of teaching staff in improving the quality of

education at MTsN 5 Karawang. The implementation of Educator Management in improving the quality of students at MTsN 5 Karawang can be said to be successful, with the holding of several trainings such as workshops, technical guidance and supervision to design and evaluate the development of teaching staff in the following academic year

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Yazid Jaya Kusuma
Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
Jombang, Indonesia
Email: yazidjayakusuma@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam potensi sumber daya manusia agar dapat menjadi lebih baik. Pendidikan selalu dihadapkan pada permasalahan pemerataan, relevansi, dan kualitas pendidik. Pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu meningkatkan kualitas, harkat dan martabat warga negaranya. Berbagai upaya untuk meningkatkan telah lama diupayakan, kegiatan tersebut dikenal dengan penjaminan mutu.

Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikantentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan output yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah maka diperlukan adanya manajemen (Fattah, 2011, p. 3). Pengelolaan sekolah/madrasah harus dilakukan secara efektif, yaitu mampu menciptakan proses belajar mengajar pada diri siswa. Karena sangat mempengaruhi hasil dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah, jadi sangat diperlukan upaya pengelolaan secara efektif dan efisien dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah.

Manajemen Mutu Berbasis Madrasah sangat berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah, seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, Mutu pendidikan yang baik akan menjadi instrument berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan adanya mutu lulusan yang unggul maka mutu Sumber Daya Manusia (SDM) kedepan akan eksis dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional. Mutu pendidikan yang baik akan membutuhkan *guidline* yang akan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan kearah yang benar.^[1]

Standar Nasional Pendidikan merupakan criteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Republik Indonesia. Berkaitan dengan penjaminan mutu, pasal 2 ayat 2, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga program

tersebut merupakan bentuk penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat agar mendapatkan layanan dan hasil pendidikan yang sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh penyelenggara pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.^[2]

Mutu pendidikan dasar menengah merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan disekolah. Mutu pendidikan di sekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan menengah ialah mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan (Kemendikbud, 2017). Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah merupakan kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang mengatur semua bentuk kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Bertujuan sebagai pemenuhan standar pada satuan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.^[3]

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan indikasi dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan bagian kesatu tentang pendidik pasal 28 (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan ayat 2 disebutkan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah an/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik pendidik sebagaimana dalam pasal 31 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa pendidik perguruan tinggi untuk program sarjana harus berkualifikasi lulusan megister (S2) dan untuk program magister dan program doktor harus lulusan program doktor (S3).^[4]

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan murid, melainkan suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan, sehingga menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan bangsa, problem yang dihadapi pendidikan saat ini (termasuk oleh madrasah) antara lain masih rendahnya mutu pendidikan.^[5]

Pengelolaan mutu sekolah/madrasah sapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui sistem penjaminan mutu pendidikan, karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan berjalan maksimal bukan hanya dilakukan oleh satu pihak melainkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan. Karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam hal ini membutuhkan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru dan para *stakeholder* pendidikan.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah sebuah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan lembaga atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang

dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, dan memerikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang sadar akan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para peserta didik dengan meningkatkan mutu pendidikannya terutama meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada baik tidaknya mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya. Sangat diperlukan usaha yang maksimal efektif efisien untuk mewujudkannya. Dan untuk mewujudkan semua itu perlu dilakukannya penjaminan mutu agar mampu mengevaluasi diri untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasikan.

Keberhasilan suatu program pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang berkualitas, karena fungsi pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Implementasi manajemen mutu pendidikan sangat penting karena memfokuskan peningkatan layanan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan dari semua sektor yang ada. Implementasi Manajemen Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Karawang adalah hal yang sangat penting. Implementasi manajemen mutu memfokuskan pada peningkatan layanan mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan dari semua sektor layanan yang ada. Struktur organisasi kelembagaan MTsN 5 Karawang, yang memiliki pengendalian pengarsipan, memiliki prosedur kerja yang operasional dan terukur, memiliki acuan buku yang disepakati oleh semua warga sekolah, Berdasarkan penjelasan diatas, sekolah sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan berupaya meningkatkan output serta potensi akademik dan non akademik siswa untuk bersaing agar menjadi madrasah dengan nilai lebih dalam menempuh pendidikan lanjutan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolahan ini dengan judul “Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatkan Mutu Siswa di MTSN 5 Karawang”

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di MTsN 5 yang berlokasi di Kabupaten Karawang Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.^[6]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah Apenelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.^[7] Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah. Dalam penemilitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan triangulasi (gabungan) sebagai teknik pengumpulannya. Analisis

datanya bersifat induktif/kualitatif yaitu lebih menekankan pada makna dari pada generaliasasi.^[8]

Studi Kasus merupakan metode untuk mengetahui dan memahami seseorang dengan menggunakan praktek pendekatan *fenomenologi* atau dugaan sementara dalam proser analisisnya. Dalam prakteknya, penulis akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, penulis akan melakukan penggalian informasi pada subjek agar dapat memperoleh pemahaman lebih dalam lagi. Jika sudah didapatkan, pemahaman dan informasi tersebut dapat digunakan oleh subjek sendiri ketika melakukan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi. Sehingga subjek dapat berkembang lagi setelah dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Instrumen penelitian ialah alat bantu penelitian dalam proses pengumpulan data. Dengan pengambilan instrumen penelitian, mutu instrumen yang digunakan akan menentukan mutu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi penelitian adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam pendekatan metode kualitatif, penulis menggunakan beberapa instrumen guna mendukung dalam pengambilan dan pengumpulan data. Instrumen tersebut antara lain paduan wawancara, paduan observasi, alat rekam, serta keaktifan peneliti dalam mengambil data yang dibutuhkan, berperan besar dalam proses berjalannya pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penulis mutlak mampu menguasai komponen-komponen yang menjadi penunjang pengambilan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *naturalstting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.^[9] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara(interview), dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yangdiperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oelh diri sendiri maupun orang lain.^[10] Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ricky W. Griffin.^[11] menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengendalian(*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal's*) secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang dilaksanakan dengan baik. Berikut ini analisis dari hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang.

1. Perencanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang

Menurut Henry Frayol Fungsi perencanaan meliputi tugas-tugas menyusun rencana kegiatan kedepan dari suatu organisasi, yang meliputi rencana jangka panjang, menengah, pendek, rencana kegiatan serta menetapkan target yang hendak dicapai.^[12] Sedangkan menurut George Terry dalam Winardi Tujuan perencanaan tenaga pendidik adalah untuk mempergunakan pendidik seefektif mungkin dan agar memiliki sejumlah pekerja yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi.^[13]

Berdasarkan penjelasan tersebut, perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu di MTsN 5 Karawang, yaitu dengan cara melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan dan penanggung jawab hubin pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti berikut:

a. Meningkatkan prestasi akademik

Menurut Sardiman.^[14] kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan peran dan tugas guru di sekolah, karena guru berhadapan langsung dengan siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam meningkatkan prestasi akademik yang direncanakan oleh kepala sekolah melalui bimbingan/les, remedi dan pengayaan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik baik secara tatap muka maupun daring seperti tahun lalu. Dengan melalui bimbingan/les yang diterapkan, siswa akan mendapatkan waktu belajar yang lebih banyak untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu siswa juga diberikan remedi dan pengayaan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam memperbaiki nilai yang kurang memuaskan sehingga prestasi akademik dan mutu pendidikan bisa ditingkatkan.

Berdasarkan informasi dari Drs. Bambang Winiharto selaku kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa perencanaan dalam meningkatkan prestasi akademik dibutuhkan tenaga pendidik yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan tujuan prestasi akademik siswa dapat memenuhi harapan sekolah.

b. Meningkatkan prestasi non akademik

Pada awal perkembangan ilmu pengetahuan, sekolah merupakan satu-satunya sarana atau lembaga untuk menimba ilmu pengetahuan, namun saat ini lembaga pendidikan formal tersebut bukan lagi satu-satunya, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hania Hamid: “Sekolah bukanlah satu-satunya tempat memperoleh pendidikan atau memperoleh nilai, sikap kecerdasan pengetahuan dan keterampilan”^[15]

Berdasarkan dari pernyataan di atas untuk meningkatkan sikap kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu kepada pihak yang berwenang dalam suatu lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler karena keduanya mempunyai korelasi.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MTsN 5 Karawang melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mapel kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menggali bakat dan minat siswa untuk kemudian disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilatih oleh instruktur yang sudah terpilih. Sedangkan mapel

kewirausahaan dimaksudkan untuk mengasah kreativitas siswa dalam bidang wirausaha untuk bekal setelah lulus nanti.

c. Memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja

Perencanaan dalam memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja yaitu melalui kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak industri baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga siswa juga dibekali mata pelajaran bahasa asing agar dapat mengikuti perekrutan kerja di luar negeri serta melakukan pelatihan terhadap siswa agar setelah lulus nanti siap terjun ke dunia kerja.

Kerjasama tersebut akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu industri akan mendapat tenaga kerja yang terampil sesuai bidang, sedangkan sekolah juga dapat mengajukan peserta didiknya untuk dapat bersaing dalam penerimaan tenaga kerja baru di industri terkait.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas membuktikan bahwa perencanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang dilaksanakan dengan melalui beberapa aspek seperti berikut:

- 1) Dalam meningkatkan prestasi akademik, sekolah mengadakan kegiatan seperti bimbel/les, remedi dan pengayaan dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara lebih baik lagi.
- 2) Dalam meningkatkan prestasi non akademik, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mapel kewirausahaan.
- 3) Diadakannya kerjasama dengan industri untuk memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa tenaga pendidik telah melaksanakan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang dengan baik sesuai dengan teori perencanaan yaitu menentukan tujuan, dan menetapkan kegiatan-kegiatan sebagai jalan untuk mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu di MTsN 5 Karawang

Menurut Henry Frayol dalam pengorganisasian meliputi tugas-tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dimana keputusan harus diambil.^[16] Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien.

a. Meningkatkan prestasi akademik

Kegiatan bimbel, remedi dan pengayaan yang dilakukan merupakan proses dalam meningkatkan prestasi akademik dan menjadi media yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di MTsN 5 Karawang pada bulan januari sampai maret untuk pemadatan pembelajaran menjelang ujian yang diperuntukkan semua siswa kelas 9. Dalam bimbel tersebut membahas materi yang akan keluar pada soal ujian sehingga siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan dengan benar dan dapat meningkatkan prestasi

akademik. Selain itu, saat ulangan akhir semester akan dilaksanakan remedi dan pengayaan jika nilai masih dirasa kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dilaksanakan setelah nilai siswa keluar.

b. Meningkatkan prestasi non akademik

Pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan didukung dengan mapel kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan yang telah disepakati oleh kepala sekolah dengan instruktur atau pelatih dan ditempat yang telah ditentukan yang dirasa sesuai dengan kegiatan yang akan dilatihkan. Sedangkan mapel kewirausahaan dilakukan di kelas dengan dibimbing oleh guru pengampu mapel kewirausahaan sesuai jam mata pelajaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing kelas.

c. Memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja

Pelaksanaan dalam memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja yaitu dengan melakukan kerjasama antara sekolah dengan beberapapihak industri yang sesuai dengan jurusan yang ada disekolah, sehingga setelah siswa lulus nanti dapat mengikuti perekrutan yang diadakan oleh pihak industri dan menerapkan ilmu yang didapat selama sekolah di MTsN 5 Karawang.

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut diatas membuktikan bahwa pelaksanaan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang dilaksanakan dengan melalui beberapa aspek seperti berikut:

- 1) Dilaksanakannya bimbingan/les, remedi dan pengayaan di akhir semester atau ujian untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran dan nilai rata-rata kelas akan meningkat sehingga prestasi akademik juga ikut meningkat.
- 2) Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler dan mapel kewirausahaan dalam mengembangkan bakat dan minat sehingga sekolah bisa menyaring siswa berprestasi untuk non akademik.
- 3) Bekerjasama dengan pihak industri dalam memberikan pelatihan siswa sehingga dapat memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja.

Kegiatan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, merupakan bukti terlaksananya upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan bentuk fikiran, tenaga, barang atau dana di MTsN 5 Karawang.

3. Evaluasi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang

Menurut Henry Frayol, setelah tujuan-tujuan ditentukan, rencana di tuangkan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru untuk memastikan semua urusan berjalan sebagai mana mestinya seorang manajer harus memantau kinerja organisasi.

Sedangkan menurut Sutarno, tujuan pengawasan atau evaluasi dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana semula.
- b. Mengetahui apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kelemahan, kesulitan, dan lainnya.
- c. Mengetahui secara dini hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah.
- d. Mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan, wewenang, penyimpangan, dan pemborosan.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang dievaluasi dari efektifitasnya yaitu, seberapa jauhkah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dan efisiensinya, yaitu seberapa jauhkah sumber yang potensial yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu di sekolah. Evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang terlaksana diketahui dampaknya, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi akademik

Evaluasi yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi akademik dengan kegiatan bimbingan/les, remedi dan pengayaan sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dalam setiap mapel.

Namun walaupun demikian sekolah masih tetap berusaha untuk dapat mencapai peningkatan dalam prestasi akademik dengan melakukan beberapa usaha seperti home visit. Diharapkan dengan usaha yang dilakukan tersebut siswa dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non akademik sehingga dapat tercipta peningkatan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang.

- b. Meningkatkan prestasi non akademik

Evaluasi yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik dapat diketahui bahwa sudah cukup baik yaitu dengan adanya ekstrakurikuler yang dilaksanakan bakat siswa dapat tersaring dengan minat masing-masing siswa dibantu oleh instruktur baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang didapat siswa dalam perlombaan baik tingkat regional maupun nasional.

- c. Memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja

Evaluasi yang dilakukan dalam usaha memaksimalkan lulusan agar terserap dalam dunia kerja dapat diketahui bahwa dengan adanya kerjasama dengan beberapa industri, siswa dapat terserap dalam dunia kerja sekitar 60-70% setiap tahunnya. Kemudian akan ditingkatkan lagi dari tahun ke tahun supaya lebih baik lagi kedepannya.

Evaluasi tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Karawang telah dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung dan pada akhir kegiatan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan laporan penanggung jawaban kegiatan oleh para anggota penanggung jawab dengan bentuk laporan komunikasi secara langsung serta laporan tertulis kepada sekolah yang akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilannya, peningkatan dan perkembangan suatu kegiatan, faktor pendukung dan penghambat yang

dijadikan tolak ukur serta pemicu keberhasilan dari kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kegiatan tersebut, sesuai dengan teori evaluasi yaitu kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengetahui faktor penghambat dan untuk segera dicari pemecahannya dalam melaksanakan peningkatan dan sebagai tolak ukur keberhasilan pada kegiatan selanjutnya

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 5 Karawang, telah mencakup rangkaian kegiatan tersebut mencakup persiapan antara lain meliputi aspek sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan penanggungjawab dan implementasi kebijakan. Adapun implementasi manajemen tenaga pendidik dalam peningkatan mutu siswa di MTsN 5 Karawang meliputi pelaksanaan bimbel/les dan remidi serta pengayaan sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik, dan pelaksanaan ekstrakurikuler secara rutin dengan tujuan meningkatkan prestasi non akademik

REFERENSI

- [1] S. Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 11.
- [2] Mulyono, Prophetic leadership kepala sekolah dalam pengembangan karakter religius siswa pada SDN Danguk Karangjati Ngawi, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, Ponogoro, 2020
- [3] M.H. Muchlis, T.Y. Huzaemah, C. Muhammad, et al, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Edisi ke-1. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019
- [4] R. Moh, Prophetic Education : Kontektualisasi filsafat dan budaya profetik dalam pendidikan Edisi ke-1, STAIN Purwokerto, 2011, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=3571>
- [5] R.Z. Veithzal, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta, Rajawali Pers, 2013
- [6] R. Moh, Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009.
- [7] R.Z. Veithzal, D.H. Muliawan, R. Mansyur, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi 4, Jakarta, Rajawali Pers, 2017.

